

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki zaman globalisasi seperti sekarang ini yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi, mewajibkan suatu wilayah atau Negara memiliki sumber daya yang mendukung. Salah satunya adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dihasilkan salah satunya melalui Pendidikan. Selain itu, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 berbunyi bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadaian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat. Bangsa dan negara. Pendidikan merupakan peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan. Sumberdaya manusia semakin maju dan berkaulitas. Pendidikan merupakan kegiatan yang tidak pernah lepas dari belajar. Proses belajar merupakan aktifitas yang dilakukan manusia sepanjang hayatnya.

Proses belajar sangat penting jika diterapkan suatu media pembelajaran karena media pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting dalam proses belajar dan mengajar. Salah satu cara efektif untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Pemilihan media tersebut perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan, agar peserta didik dapat lebih mudah memahami pelajaran. Pendidikan, sebagai proses utama, adalah kunci untuk membuka peluang dan menciptakan masa depan yang lebih baik. Dalam mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara mengajar yang baik dan mampu

memilih media yang baik dan tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Guru tidak hanya dituntut untuk dapat menguasai materi ilmu pengetahuan alam dan sosial, tetapi guru harus memiliki keterampilan mengajar yang sesuai dengan tugas yang mereka jalankan dan guru juga harus kreatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga guru dituntut untuk mampu mendisiplinkan peserta didik pada proses pembelajaran didalam kelas.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan ilmu kepada siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran teka-teki silang. Pemilihan media pembelajaran memang perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan, agar siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Seiring berkembangnya teknologi, pembelajaran juga ikut berkembang. Salah satu media yang dapat digunakan guru untuk menunjang proses pembelajaran adalah media pembelajaran yang berfungsi untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas sehingga siswa tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Guru merupakan faktor utama dan penentu keberhasilan pembelajaran dan sebagai upaya pembaharuan mutu Pendidikan. Guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sehingga siswa dapat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga tercapainya hasil belajar peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), adalah istilah yang sering digunakan dalam konteks pendidikan di Indonesia yang mencakup dua bidang utama yaitu ilmu pengetahuan alam, yang meliputi sains, biologi, fisika, dan kimia serta ilmu sosial yang mencakup sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. IPAS bertujuan untuk memberikan siswa pemahaman yang lebih holistik tentang dunia, baik dari segi alam maupun interaksi sosial. Mempelajari IPAS, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan keterampilan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu peran guru yang sangat penting adalah memilih media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang menciptakan suasana belajar dengan kondusif. Permasalahan

pendidikan yang sering terjadi pada siswa yaitu siswa kurang aktif dalam belajar, guru kurang efektif dalam menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru sedangkan siswa memperoleh hasil belajar yang kurang optimal.

Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani memperoleh data nilai ulangan harian seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1 Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV

KKTP	Nilai	Jumlah Siswa Kelas IV		Keterangan
		IV	%	
70	≥ 70	23 siswa	44,23%	Tuntas
	< 70	29 siswa	55,76%	Tidak tuntas
		52 siswa	100%	

Sumber: Guru Kelas IV UPT SD N 060971 Kemenangan Tani

Berdasarkan data tabel 1.1 bahwa hasil belajar siswa belum maksimal dan belum memenuhi KKTP. Jumlah siswa kelas IV SDN 060971 Kemenangan Tani yaitu 52 siswa. Siswa yang memenuhi KKTP sebanyak 23 siswa (44,23%), sedangkan yang belum memenuhi KKTP sebanyak 29 siswa (55,76%). Sementara itu Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran IPAS Kelas IV adalah 70, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum secara klasikal.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab kurang optimalnya hasil belajar siswa yaitu diantaranya berasal dari siswa, guru, lingkungan dan orang tua. Pembelajaran yang terjadi seringkali berpusat pada guru sehingga siswa hanya menjadi pendengar saja yang menjadikan suasana kelas menjadi membosankan dan tidak aktif. Melalui media pembelajaran teka teki silang siswa dapat belajar lebih aktif untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, seperti keterampilan dalam bekerja sama dengan kelompok.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian: Pengaruh Media Pembelajaran Teka-teki Silang Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV UPT SDN 060971 Kemenangan Tani Tahun Pelajaran 2025/2026

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa rendah
2. Media pembelajaran yang kurang maksimal

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut: pengaruh media pembelajaran teka-teki silang terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 060971

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka ditetapkan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan media teka teki silang terhadap mata Pelajaran IPAS di kelas IV UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran teka teki silang terhadap mata Pelajaran IPAS di kelas IV UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani?
3. Apakah ada pengaruh signifikan dalam penggunaan media pembelajaran teka teki silang terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS di kelas IV UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan media pembelajaran teka teki silang pada mata pembelajaran IPAS di kelas IV UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani?

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran teka teki silang pada mata pelajaran IPAS di kelas IV UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani?
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media pembelajaran teka teki silang mata Pelajaran IPAS di kelas IV UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani?

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat yang diperoleh bagi peneliti yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas media pembelajaran teka-teki silang pada mata Pelajaran IPAS di sekolah dasar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa.

2. Secara praktis

- a) Bagi Penulis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, sehingga hasil belajar dan minat belajar terhadap mata Pelajaran IPA dapat dikaji lebih dalam dan lebih luas.
- b) Bagi guru : Guru dapat mengetahui bahwa media teka-teki silang dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- c) Bagi peserta didik : Memberikan Gambaran akan pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam belajar.
- d) Bagi sekolah : Penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan efektif seperti teka teki silang yang membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan memacu prestasi akademik siswa.